

Analisis Keberhasilan UMKM Ditinjau dari Literasi Keuangan, Inovasi Produk dan Jiwa Entrepreneur Di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing TinggiIndra Welly Arifin^{1*}, Dedy Dwi Arseto¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: indrawellyarifin66@gmail.com***ABSTRACT**

This study aims to analyze the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in terms of financial literacy, product innovation, and entrepreneurial spirit in Bandar Sono Village, Tebing Tinggi City. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving MSME actors selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that financial literacy helps business actors manage capital and business cash flow effectively. Product innovation was found to increase product attractiveness and business competitiveness, while entrepreneurial spirit encourages business actors to be more creative, confident, and willing to take risks. The study concludes that MSME success is influenced by the ability to manage finances, create product innovation, and possess a strong entrepreneurial spirit.

Keywords: Financial Literacy, Product Innovation, Entrepreneurial Spirit, MSME Success.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditinjau dari literasi keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola modal dan arus kas usaha. Inovasi produk mampu meningkatkan daya tarik produk dan daya saing usaha, sedangkan jiwa entrepreneur mendorong pelaku usaha lebih kreatif, percaya diri, dan berani mengambil risiko. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur yang dimiliki pelaku usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Jiwa Entrepreneur, Keberhasilan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mencapai lebih dari 60%, sehingga sektor ini memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan UMKM juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk di Kota Tebing Tinggi. Pemerintah daerah terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pelatihan, bantuan modal usaha, serta digitalisasi pemasaran. Namun demikian, perkembangan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, inovasi produk, serta kemampuan kewirausahaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian UMKM sulit berkembang dan memiliki daya saing rendah di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Pada Kota Tebing Tinggi, khususnya di Kelurahan Bandar Sono, UMKM berkembang cukup pesat dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Berbagai jenis usaha seperti usaha kuliner, perdagangan kecil, usaha kerajinan, hingga jasa rumahan mulai berkembang mengikuti kebutuhan pasar dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar UMKM di Kelurahan Bandar Sono masih merupakan usaha berskala kecil dengan sistem pengelolaan yang sederhana. Banyak pelaku usaha yang masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang baik serta belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara efektif dan inovatif.

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui tingkat keuntungan, arus kas, serta kondisi keuangan usaha secara jelas. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga masih mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Rendahnya literasi keuangan tersebut secara tidak langsung memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Permasalahan berikutnya adalah rendahnya inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha masih menjual produk dengan desain, kemasan, dan kualitas yang relatif sama dari tahun ke tahun sehingga sulit bersaing dengan produk lain yang lebih modern dan kreatif. Dalam era digital saat ini, konsumen cenderung lebih tertarik pada produk yang memiliki inovasi, keunikan, serta nilai tambah yang berbeda dibandingkan produk lainnya. Kurangnya inovasi produk menyebabkan sebagian UMKM di Kelurahan Bandar Sono

mengalami kesulitan dalam memperluas pasar dan mempertahankan loyalitas konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha.

Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM yang memiliki jiwa entrepreneur rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian dalam mengambil risiko usaha, rendahnya kreativitas dalam melihat peluang pasar, serta minimnya motivasi untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih modern. Sebagian pelaku usaha cenderung menjalankan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memiliki perencanaan pengembangan usaha jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan usaha berjalan lambat dan sulit bersaing dengan pelaku usaha lain yang lebih inovatif. Jiwa entrepreneur yang rendah juga membuat pelaku usaha kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi.

Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan, mempertahankan keberlangsungan usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan kepuasan konsumen. Dalam era ekonomi digital dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan kreativitas yang baik agar mampu bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengelolaan keuangan, menciptakan inovasi produk, serta memiliki jiwa entrepreneur yang baik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengatur arus kas, mengelola modal, menyusun anggaran, hingga mengambil keputusan investasi yang tepat. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola usaha dengan lebih efektif dibandingkan pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nenta dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Sleman karena pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan mampu menjalankan usaha secara lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, penelitian Nadziro dkk. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena kemampuan pengelolaan keuangan mampu meningkatkan keberlangsungan usaha dan daya saing pelaku UMKM. Penelitian Antoni dan Karlin (2024) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia karena pelaku usaha mampu mengelola pembiayaan dan modal usaha secara optimal. Selain itu, penelitian Paramita dan Subur (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui entrepreneur mindset yang baik.

Selain literasi keuangan, inovasi produk juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM. Inovasi produk merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan, mengembangkan, dan memperbarui produk agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, inovasi produk menjadi salah satu strategi utama untuk mempertahankan konsumen dan meningkatkan daya saing usaha. Pelaku UMKM yang mampu melakukan inovasi produk secara berkelanjutan akan lebih mudah menarik minat konsumen serta memperluas pasar usaha. Inovasi produk dapat dilakukan melalui pengembangan desain produk, peningkatan kualitas produk, variasi produk, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mezaluna dan Wibowo (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena inovasi mampu meningkatkan nilai tambah produk dan daya tarik konsumen. Penelitian Destrin (2024) juga menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha yang inovatif lebih mampu menghadapi perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Penelitian Antoni dan Karlin (2024) menjelaskan bahwa inovasi produk merupakan faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Selanjutnya, penelitian Apriantini dkk. (2025) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian Widyaningsih (2023) juga menjelaskan bahwa inovasi berbasis teknologi finansial mampu meningkatkan pengembangan UMKM melalui penguatan literasi dan kreativitas usaha.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan UMKM adalah jiwa entrepreneur. Jiwa entrepreneur merupakan sikap mental yang mencerminkan keberanian mengambil risiko, percaya diri, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan dalam melihat peluang usaha. Pelaku UMKM yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan bisnis dan mampu mencari solusi terhadap berbagai permasalahan usaha. Jiwa entrepreneur sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta mampu menciptakan strategi usaha yang inovatif. Penelitian Paramita dan Subur (2025) menjelaskan bahwa entrepreneur mindset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM karena mampu mendorong keberanian dalam mengambil keputusan dan menciptakan inovasi usaha. Penelitian Shahin dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa pengembangan sikap kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan usaha. Selain itu, penelitian Muhammadin dkk. (2020) menyatakan bahwa kemampuan dinamis dan strategi usaha memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi dan keberhasilan usaha.

Hubungan antara literasi keuangan dengan keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan dapat menghindari risiko kerugian serta mampu mengalokasikan modal secara efektif. Hubungan inovasi produk dengan keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan produk baru dan meningkatkan kualitas produk dapat meningkatkan minat konsumen dan daya saing usaha. Sementara itu, hubungan jiwa entrepreneur dengan keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa sikap percaya diri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, penelitian mengenai “Analisis Keberhasilan UMKM Ditinjau dari Literasi Keuangan, Inovasi Produk, dan Jiwa Entrepreneur di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pelaku UMKM dalam mengelola usaha, khususnya terkait literasi keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi individu maupun pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Remund (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Lusardi dan Mitchell (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan, termasuk pengelolaan utang, investasi, inflasi, dan risiko untuk mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Pendapat ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap berbagai aspek keuangan sangat diperlukan agar individu mampu mengelola keuangan secara bijaksana. Selain itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat demi mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan dan keberlangsungan usaha.

Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Melalui inovasi produk, pelaku usaha dapat menciptakan nilai tambah serta meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Menurut Kotler dan Keller (2016), inovasi produk adalah proses pengembangan dan penyempurnaan produk yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta meningkatkan daya saing di pasar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk dilakukan agar produk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan dan keinginan konsumen. Selanjutnya, Drucker (2017) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan upaya menciptakan perubahan melalui pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk lama agar memberikan nilai tambah bagi konsumen. Hal ini menegaskan bahwa inovasi tidak hanya menciptakan produk baru, tetapi juga memperbaiki produk yang sudah ada agar lebih bernilai.

Menurut Tjiptono dan Chandra (2019), inovasi produk adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada agar lebih menarik, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pendapat ini menunjukkan bahwa inovasi produk berkaitan erat dengan kreativitas perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar. Selain itu, Rofaida, Suryana, dan Aryanti (2020) menjelaskan bahwa inovasi

produk merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan ide kreatif yang diwujudkan dalam bentuk produk baru untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kepuasan konsumen.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan kemampuan pelaku usaha atau perusahaan dalam menciptakan, mengembangkan, dan memperbaiki produk secara kreatif guna menghasilkan nilai tambah, memenuhi kebutuhan konsumen, dan meningkatkan daya saing usaha.

Jiwa Entrepreneur

Jiwa entrepreneur merupakan salah satu faktor penting yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Jiwa entrepreneur mencerminkan sikap, pola pikir, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan usaha serta menciptakan peluang bisnis. Menurut Alma (2018), jiwa entrepreneur merupakan sikap mental yang dimiliki seseorang berupa keberanian mengambil risiko, percaya diri, kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang usaha untuk mencapai keberhasilan bisnis. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa jiwa entrepreneur tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berusaha, tetapi juga keberanian dan kreativitas dalam menghadapi persaingan bisnis. Selanjutnya, Suryana (2017) menjelaskan bahwa jiwa entrepreneur adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam mencari peluang usaha serta memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan usaha. Pendapat ini menegaskan bahwa kreativitas dan inovasi menjadi unsur penting dalam jiwa kewirausahaan.

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), jiwa entrepreneur merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan keberanian mengambil risiko serta mengalokasikan waktu dan usaha guna memperoleh keuntungan dan kepuasan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang entrepreneur harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko usaha. Selain itu, Kuratko (2021) menyatakan bahwa jiwa entrepreneur adalah pola pikir dan perilaku seseorang yang berorientasi pada inovasi, kreativitas, keberanian menghadapi risiko, serta kemampuan menciptakan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa entrepreneur merupakan sikap mental dan kemampuan individu yang mencerminkan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, percaya diri, serta kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang usaha untuk mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai keberhasilan UMKM ditinjau dari literasi keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur pada pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya, menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi dengan subjek penelitian yaitu pelaku UMKM. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha dan memahami kondisi usahanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi usaha secara langsung, sedangkan wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam terkait literasi keuangan, inovasi produk, jiwa entrepreneur, dan keberhasilan usaha. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan usaha, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis keberhasilan UMKM ditinjau dari literasi keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun. Jenis usaha yang dijalankan cukup beragam, mulai dari usaha makanan dan minuman, toko kelontong, usaha pakaian, hingga jasa rumahan. Sebagian besar pelaku usaha menjadikan UMKM sebagai sumber pendapatan utama keluarga.

1. Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono masih tergolong cukup rendah. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pelaku UMKM umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya laporan keuangan yang lebih rinci.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa pelaku usaha belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara profesional. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari tanpa memiliki pengetahuan khusus mengenai manajemen keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan bersih usaha serta mengontrol arus kas usaha. Namun demikian, terdapat beberapa pelaku UMKM yang telah mulai memahami pentingnya literasi keuangan. Pelaku usaha tersebut sudah melakukan pencatatan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mulai memanfaatkan layanan digital seperti transfer bank dan pembayaran QRIS untuk mendukung kegiatan usaha.

2. Inovasi Produk pada Pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk yang dilakukan pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono masih belum maksimal. Sebagian besar pelaku usaha masih mempertahankan bentuk produk yang sama dalam jangka waktu lama tanpa melakukan

perubahan yang signifikan. Inovasi yang dilakukan umumnya hanya sebatas perubahan kemasan sederhana atau penambahan variasi rasa pada produk makanan dan minuman. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pelaku usaha mengaku mengalami keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan produk. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan inovasi produk berjalan lambat. Meskipun demikian, terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah mulai melakukan inovasi produk dengan mengikuti tren pasar dan kebutuhan konsumen. Misalnya, pelaku usaha kuliner mulai menggunakan kemasan yang lebih menarik dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat konsumen dan penjualan produk.

3. Jiwa Entrepreneur pada Pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono telah memiliki jiwa entrepreneur yang cukup baik. Hal ini terlihat dari keberanian pelaku usaha dalam memulai usaha dan mempertahankan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Sebagian besar pelaku usaha juga memiliki semangat untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha yang dijalankan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam keberanian mengambil risiko dan mengembangkan usaha. Sebagian pelaku usaha cenderung merasa nyaman dengan kondisi usaha saat ini sehingga kurang memiliki motivasi untuk melakukan pengembangan usaha secara lebih luas. Selain itu, kreativitas dan kemampuan melihat peluang usaha juga masih perlu ditingkatkan. Sebagian pelaku usaha belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital secara optimal untuk mendukung pengembangan usaha pelaku usaha.

4. Keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan usaha, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pemasaran produk. Sebagian pelaku UMKM telah mampu mempertahankan usaha selama bertahun-tahun dan menjadikan usaha sebagai sumber penghasilan utama. Namun demikian, tingkat keberhasilan UMKM masih berbeda-beda pada setiap pelaku usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan lebih baik, melakukan inovasi produk, dan memiliki jiwa entrepreneur yang tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang masih menjalankan usaha secara tradisional.

PEMBAHASAN

1. Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menghitung keuntungan dan kerugian, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan usaha secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga stabilitas usaha karena mereka dapat mengatur arus kas, mengontrol pengeluaran, serta menentukan prioritas penggunaan modal usaha secara lebih tepat. Kondisi tersebut membuat usaha yang dijalankan menjadi lebih terarah dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi persaingan usaha maupun perubahan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaku usaha yang telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana mengaku lebih mudah mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh setiap periode usaha. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui besarnya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap pengeluaran yang dianggap kurang efisien. Pelaku UMKM yang memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol modal usaha. Pemisahan tersebut membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya tanpa tercampur dengan kebutuhan rumah tangga atau kepentingan pribadi lainnya. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana.

Sebaliknya, pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui keuntungan bersih usaha dan sering mengalami kekurangan modal usaha karena penggunaan dana yang tidak terkontrol. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menyebabkan sebagian pelaku usaha kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan, tabungan usaha, maupun pengelolaan risiko keuangan. Akibatnya, usaha yang dijalankan menjadi sulit berkembang dan rentan mengalami kerugian ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya operasional.

Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha. Pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan modal usaha dan lebih mampu menentukan strategi pengembangan usaha. Mereka lebih mempertimbangkan kebutuhan usaha jangka panjang, seperti penambahan peralatan usaha, pengembangan produk, dan perluasan pemasaran. Selain itu, pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan baik juga lebih mudah memahami penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, QRIS, dan transaksi non tunai yang saat ini semakin dibutuhkan dalam kegiatan usaha. Pemanfaatan teknologi keuangan tersebut membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan konsumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nenta dan Astuti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan mampu menjalankan usaha secara lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga mendukung penelitian Nadziro dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan keberlangsungan usaha dan daya saing UMKM. Selain itu, penelitian Paramita dan Subur (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM karena pelaku usaha lebih mampu mengambil keputusan usaha secara tepat dan terencana. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar penting dalam menciptakan keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM.

2. Analisis Inovasi Produk terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Inovasi produk berperan dalam meningkatkan daya tarik produk, mempertahankan minat konsumen, serta memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Pelaku UMKM yang mampu melakukan inovasi produk secara berkelanjutan cenderung lebih mudah mempertahankan keberlangsungan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang hanya mempertahankan produk lama tanpa adanya perubahan atau pengembangan. Dalam era persaingan usaha saat ini, konsumen cenderung lebih tertarik pada produk yang memiliki keunikan, kualitas, dan tampilan yang menarik sehingga inovasi menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Bandar Sono masih berada pada tingkat sederhana, seperti perubahan kemasan produk, penambahan variasi rasa, peningkatan kualitas bahan baku, serta penyesuaian produk dengan kebutuhan konsumen. Beberapa pelaku usaha kuliner mulai menggunakan kemasan yang lebih modern dan menarik agar produk terlihat lebih higienis dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat pelaku usaha yang mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Pemanfaatan media digital tersebut membantu pelaku usaha meningkatkan penjualan serta memperluas jangkauan pasar usaha mereka.

Pelaku UMKM yang melakukan inovasi produk mengaku bahwa perubahan kecil pada produk mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat konsumen. Konsumen menjadi lebih tertarik mencoba produk yang memiliki tampilan menarik dan variasi yang berbeda dibandingkan produk sebelumnya. Selain itu, inovasi produk juga membantu pelaku usaha mempertahankan pelanggan lama sekaligus menarik pelanggan baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi produk tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemasaran, tetapi juga menjadi upaya dalam menciptakan kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Sebaliknya, pelaku usaha yang tidak melakukan inovasi cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat konsumen. Produk yang dijual dalam bentuk dan kualitas yang sama secara terus-menerus membuat konsumen merasa kurang tertarik, terutama ketika muncul produk pesaing yang lebih kreatif dan modern. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara tradisional tanpa adanya perubahan pada desain produk, kemasan, maupun strategi pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan usaha sulit berkembang dan memiliki daya saing yang rendah di pasar. Kurangnya inovasi juga dipengaruhi oleh keterbatasan modal, rendahnya kreativitas, serta kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengembangan produk dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Inovasi produk juga berkaitan erat dengan kemampuan pelaku usaha dalam membaca peluang pasar dan memahami kebutuhan konsumen. Pelaku UMKM yang inovatif cenderung lebih cepat menyesuaikan produk dengan tren pasar sehingga produk yang dihasilkan tetap diminati konsumen. Selain itu, inovasi membantu pelaku usaha menciptakan nilai tambah pada produk sehingga produk memiliki ciri khas dan keunggulan dibandingkan produk pesaing. Dengan adanya nilai tambah tersebut, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan dan mengembangkan produk, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mezaluna dan Wibowo (2024) yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena mampu meningkatkan nilai tambah produk dan daya tarik konsumen. Penelitian ini juga mendukung penelitian Apriantini dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa inovasi produk mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian Destrin (2024) menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha yang inovatif lebih mampu menghadapi perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, inovasi produk dapat dipahami sebagai salah satu strategi penting yang harus dimiliki pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha secara berkelanjutan.

3. Analisis Jiwa Entrepreneur terhadap Keberhasilan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa entrepreneur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Jiwa entrepreneur menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku usaha untuk mampu bertahan, berkembang, dan bersaing dalam kondisi usaha yang terus mengalami perubahan. Pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi cenderung memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan usaha, berani menghadapi tantangan, serta memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan perkembangan usahanya. Sikap tersebut membantu pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan perubahan kebutuhan konsumen yang semakin dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaku UMKM yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi menunjukkan sikap percaya diri dan optimis dalam menjalankan usaha. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi penurunan penjualan atau kendala usaha, tetapi berusaha mencari solusi agar usaha tetap berjalan. Selain itu, pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur juga lebih berani mengambil risiko dalam mengembangkan usaha, seperti mencoba produk baru, memperluas pemasaran, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Keberanian tersebut menunjukkan bahwa jiwa entrepreneur mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi juga lebih aktif dalam mencari peluang pasar dan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Mereka cenderung lebih cepat mengikuti perkembangan tren usaha serta lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha. Misalnya, beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial dan layanan digital untuk memasarkan produk agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, pelaku usaha juga mulai melakukan pengembangan produk dan memperbaiki kualitas pelayanan guna meningkatkan kepuasan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jiwa entrepreneur berperan penting dalam menciptakan semangat inovasi dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memiliki perencanaan pengembangan usaha jangka panjang. Pelaku usaha tersebut cenderung kurang percaya diri, takut mengambil risiko, dan kurang memiliki motivasi untuk melakukan perubahan dalam usaha yang dijalankan. Akibatnya, usaha berjalan secara monoton dan sulit berkembang karena pelaku usaha kurang mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada. Selain itu, rendahnya kreativitas dan keberanian dalam mengambil keputusan usaha juga menyebabkan sebagian pelaku UMKM sulit bersaing dengan usaha lain yang lebih inovatif dan modern.

Jiwa entrepreneur juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi cenderung memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik karena mereka berusaha mencari solusi terhadap setiap permasalahan usaha yang dihadapi. Sikap kreatif, inovatif, dan pantang menyerah menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Dengan demikian, jiwa entrepreneur tidak hanya memengaruhi keberanian dalam memulai usaha, tetapi juga memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramita dan Subur (2025) yang menyatakan bahwa entrepreneur mindset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM karena mampu mendorong keberanian dalam mengambil keputusan usaha dan menciptakan inovasi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Kuratko (2021) yang menjelaskan bahwa jiwa entrepreneur berkaitan dengan kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Selain itu, penelitian Suryana (2017) menjelaskan bahwa jiwa entrepreneur merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam mencari peluang usaha dan mencapai keberhasilan bisnis. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jiwa entrepreneur merupakan faktor penting yang mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu menghadapi persaingan usaha sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

4. Analisis Keberhasilan UMKM Ditinjau dari Literasi Keuangan, Inovasi Produk, dan Jiwa Entrepreneur

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, melakukan inovasi produk, serta memiliki jiwa entrepreneur yang baik. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam mendukung perkembangan serta keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengelola usaha secara baik cenderung lebih mudah mempertahankan usaha, meningkatkan pendapatan, serta menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan usaha dalam jangka panjang dan menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh penting terhadap keberhasilan UMKM karena kemampuan pengelolaan keuangan yang baik

membantu pelaku usaha dalam mengontrol modal, arus kas, dan pengeluaran usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman literasi keuangan lebih mudah mengetahui kondisi usaha secara nyata sehingga mampu mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga membantu pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan usaha dan menghindari risiko kerugian akibat penggunaan modal yang tidak terkontrol. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha sehingga perkembangan usaha menjadi terhambat.

Selain literasi keuangan, inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi produk lebih mudah menarik perhatian konsumen dan mempertahankan daya saing usaha. Inovasi produk yang dilakukan berupa perubahan kemasan, penambahan variasi produk, peningkatan kualitas produk, hingga pemanfaatan media digital dalam pemasaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan dan loyalitas konsumen. Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, inovasi produk menjadi strategi penting agar produk yang dihasilkan tetap diminati pasar. Sebaliknya, pelaku usaha yang tidak melakukan inovasi cenderung sulit berkembang karena produk yang ditawarkan kurang memiliki perbedaan dan nilai tambah dibandingkan produk pesaing.

Jiwa entrepreneur juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi cenderung lebih percaya diri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Jiwa entrepreneur mendorong pelaku usaha untuk terus mencari peluang usaha, melakukan pengembangan produk, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan perkembangan teknologi. Selain itu, pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur tinggi juga lebih mampu menghadapi tantangan usaha dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menjalankan usaha. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur rendah cenderung sulit berkembang karena kurang memiliki motivasi dan keberanian dalam mengambil keputusan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha dan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha. Literasi keuangan, inovasi produk, dan jiwa entrepreneur menjadi faktor yang saling mendukung dalam menciptakan keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan pada ketiga aspek tersebut cenderung lebih siap menghadapi persaingan usaha dan mampu mengembangkan usahanya secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nenta dan Astuti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Mezaluna dan Wibowo (2024) juga menjelaskan bahwa inovasi produk mampu meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Paramita dan Subur (2025) menunjukkan bahwa entrepreneur mindset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, melakukan inovasi, dan memiliki jiwa entrepreneur yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, dan dukungan dari pemerintah maupun pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan, inovasi produk, dan pengembangan jiwa

entrepreneur agar UMKM di Kelurahan Bandar Sono mampu berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Keberhasilan UMKM Ditinjau dari Literasi Keuangan, Inovasi Produk, dan Jiwa Entrepreneur di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengontrol arus kas usaha cenderung lebih mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola modal dan mengambil keputusan usaha secara tepat.

Selain itu, inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi melalui perubahan kemasan, penambahan variasi produk, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan media digital dalam pemasaran lebih mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing usaha. Inovasi produk membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan perkembangan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Sebaliknya, pelaku usaha yang kurang melakukan inovasi cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan loyalitas konsumen dan mengembangkan usaha.

Jiwa entrepreneur juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi. Pelaku usaha yang memiliki sikap percaya diri, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu melihat peluang usaha cenderung lebih aktif dalam mengembangkan usahanya. Jiwa entrepreneur mendorong pelaku usaha untuk terus mencari peluang baru, menghadapi tantangan usaha, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur rendah cenderung kurang memiliki motivasi dan keberanian dalam melakukan pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, keberhasilan UMKM di Kelurahan Bandar Sono Kota Tebing Tinggi dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, melakukan inovasi produk, dan memiliki jiwa entrepreneur yang baik. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung perkembangan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan literasi keuangan, inovasi produk, dan pengembangan jiwa entrepreneur agar UMKM mampu berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Antoni, A., & Karlin, K. (2024). Literasi Keuangan dan Inovasi Produk terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 18(3), 112–125.
- Apriantini, N., dkk. (2025). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 88–99.

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Destrin, D. (2024). Inovasi dan Keberlanjutan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 9(1), 40–53.
- Drucker, P. F. (2017). *Innovation and Entrepreneurship*. Routledge.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mezaluna, M., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 70–82.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadin, M., dkk. (2020). Dynamic Capability and Business Strategy toward Organizational Performance. *Journal of Business Management*, 7(2), 65–77.
- Nadziro, M., dkk. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan dan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(1), 30–42.
- Nenta, A., & Astuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–56.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Paramita, D., & Subur, S. (2025). Entrepreneur Mindset dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen*, 10(1), 55–68.
- Remund, D. L. (2018). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*.

Rofaida, R., Suryana, & Aryanti, A. N. (2020). Inovasi Produk dan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Shahin, A., dkk. (2020). Entrepreneurial Attitude and Business Creativity in SMEs. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(4), 1–12.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tjiptono, F., & Chandra, G. (2019). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widyaningsih, S. (2023). Inovasi Berbasis Teknologi Finansial dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(3), 101–113.